

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL DAN PEMBERDAYAAN
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI
KECAMATAN SUTERA**

TESIS



Oleh

E N I W A R T I
NIM. 1110800

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Eniwarti. 2014. "The Contribution of Empowerment Leadership Transactional and for Teachers (Mgmp) Against Competence Pedagogical Teachers in Secondary School First Country Subdistrict Sutera". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The purpose of this research is to get a description of the contribution of leadership and empowerment transactional subject teachers for the competence of pedagogical teachers in in Secondary school first country subdistrict Sutera.

The kind of research used in this research is a method of descriptive correlational, aims to uncover contributions transactional leadership and empowerment of MGMP against competence pedagogic teacher the Secondary school first country subdistrict Sutera. The research done on Secondary school first country subdistrict Sutera that has been held in the odd years lesson 2014/ 2015. Research is the whole population teacher Secondary school first country subdistrict Sutera years lesson 2014/ 2015 which consisted of 6 (six) school total about 225 people, and that becomes a sample in this research are teachers Secondary school first country subdistrict Sutera active follow MGMP that total about 66 people. An instrument research using a questionnaire that with Likert, the model scale that has been teting validity and reliability, analysis and research employing correlation simple and regression uppercute.

Based on the result analysis of the results obtained: (1) leadership transactional contribute significantly to the competency pedagogic teacher in Secondary school first country subdistrict Sutera of 13,3 % ; (2) empowerment the teachers (MGMP) subjects contribute significantly to the competency pedagogic teacher in Secondary school first country subdistrict Sutera 17,0 % and; (4) Leadership transactional, and empowerment subject teacher (MGMP) jointly contribute significantly to competence pedagogic teacher in Secondary school first country subdistrict Sutera 19,8 % as much as.

ABSTRAK

Eniwarti. 2014. “Kontribusi Kepemimpinan Transaksional dan Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Sutera”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang kontribusi Kepemimpinan Transaksional dan Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Sutera.

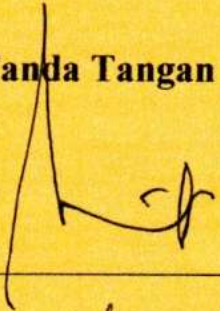

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif korelasional, bertujuan untuk mengungkap Kontribusi Kepemimpinan Transaksional dan Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Sutera. Tempat penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri Kecamatan Sutera yang dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri Kecamatan Sutera Tahun Pelajaran 2014/ 2015 yang terdiri dari 6 (enam) sekolah yang berjumlah sebanyak 225 orang, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu guru SMP Negeri Kecamatan Sutera yang Aktif mengikuti MGMP yang berjumlah sebanyak 66 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dengan model skala Likert, yang telah diujicoba validitas dan reliabilitas, dan analisis penelitian menggunakan korelasi sederhana dan regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil: (1) Kepemimpinan Transaksional berkontribusi secara signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri Kecamatan Sutera sebesar 13,3%, (2) Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berkontribusi secara signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri Kecamatan Sutera sebesar 17,0%, dan (4) Kepemimpinan Transaksional, dan Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri Kecamatan Sutera sebesar 19,8%.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Eniwarti*

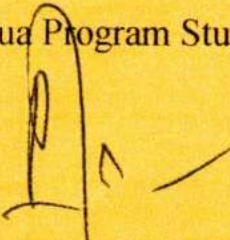
NIM. : 1110800

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> Pembimbing I		_____
<u>Dr. Muhammad Sahnan, M.Pd.</u> Pembimbing II		_____

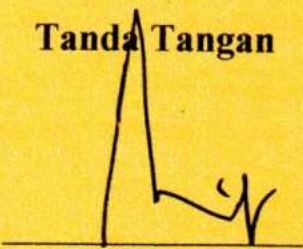

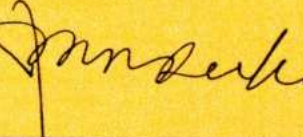
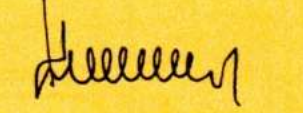
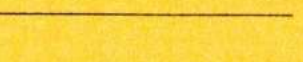
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Eniwarti**
NIM. : 1110800
Tanggal Ujian : 19 - 1 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kontribusi Kepemimpinan Transaksional dan Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Sutera” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/ Tim Promotor.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015
Saya Yang Menyatakan



Eniwarti
NIM. 1110800

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian tesis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed,Ed.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. H. Rusdinal,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Yahya, M.Pd dan Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Prof.Dr.Kasman Rukun, M.Pd, Prof.Dr.Rusdinal, M.Pd, dan Prof.Dr.Gusril, M.Pd, selaku dosen kontributor yang telah banyak memberikan masukansehingga terselesainya penulisan tesis ini.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin meneliti
6. Guru SMP Negeri Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang telah membantu peneliti dalam memberikan data penelitian.

7. Suami tercinta yang telah banyak memberikan motivasi dan ananda tercinta yang telah memberikan semangat sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
8. Rekan-rekan seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Harapan peneliti semoga penelitian sederhana yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Januari 2015
Penulis

ENIWARTI
NIM. 1110800

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Kompetensi Pedagogik.....	17
2. Kepemimpinan Transaksional	25
3. Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	34
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	46
D. Hipotesis Penelitian	49

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel	51
D. Definisi Operasional	53
E. Jenis dan Sumber Data	54
F. Instrumen Penelitian	55
G. Pengumpulan Data	59
H. Teknik Analisis Data	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data.....	63
B. Pengujian Persyaratan Analisis	71
C. Pengujian Hipotesis	75
D. Pembahasan	86
E. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	93

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Sub Kompetensi dan Indikator Esensial Kompetensi Pedagogik	22
2. Populasi penelitian Data Guru SMP Negeri Kecamatan Sutera	52
3. Sampel Penelitian	52
4. Kisi-kisi Intrumen Penelitian	56
5. Kisi-kisi Intrumen setelah dilakukan ujicoba	58
6. Rangkuman Analisis Keandalan Instrumen	59
7. Kategori Presentasi Ketercapaian Responden	61
8. Perhitungan Statistik Dasar Data Penelitian	63
9. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Pedagogik	64
10. Tingkat pencapaian responden setiap indikator Kompetensi Pedagogik	66
11. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Transaksional	67
12. Tingkat pencapaian responden setiap indikator Kepemimpinan Transaksional	68
13. Distribusi Frekuensi Data Pemberdayaan MGMP.....	69
14. Tingkat pencapaian responden setiap indikator Pemberdayaan MGMP	70
15. Rangkuman Uji Normalitas	72
16. Rangkuman hasil pemeriksaan homogenitas	73
17. Uji Linearitas Variabel X_1 terhadap variabel Y	73
18. Uji Linearitas Variabel X_2 terhadap variabel Y	74
19. Rangkuman hasil pengujian multikolinearitas	75

20. Rangkuman hasil analisis korelasi $X_1 - Y$	76
21. Pemeriksaan keberartian regresi X_1 dengan Y	76
22. Uji koefisien persamaan garis regresi X_1 dengan Y	77
23. Rangkuman hasil analisis korelasi $X_2 - Y$	79
24. Pemeriksaan keberartian regresi X_2 dengan Y	80
25. Uji koefisien persamaan garis regresi X_2 dengan Y	80
26. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda	82
27. Pemeriksaan keberartian regresi $X_{1,2}$ dengan Y	83
28. Uji koefisien persamaan garis regresi X_1, X_1 dengan Y	84
29. Rangkuman analisis korelasi parsial	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik 10
2. Kerangka Konseptual 49
3. Histogram distribusi data Kompetensi Pedagogik65
4. Histogram distribusi data Kepemimpinan Transaksional67
5. Histogram distribusi data Pemberdayaan MGMP70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen (angket) Ujicoba Penelitian	98
2. Distribusi Jawaban instrumen ujicoba penelitian	107
3. Hasil analisis ujicoba intrumen penelitian.....	111
4. Instrumen (angket) Penelitian	118
5. Distribusi Jawaban Instrumen (angket) Penelitian	127
6. Tingkat Pencapaian Responden	134
7. Distribusi data penelitian	140
8. Uji persyaratan analisis	144
9. Uji Hipotesisi	150
10. Surat izin penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis.

Menurut Mulyasa (2007: 39) Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-I (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang terkait dengan mata pelajaran yang ditekuninya dan menguasai kompetensi-kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-I/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperoleh di lembaga pendidikan tinggi. Persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan dengan mata pelajaran yang ditekuni. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Sumber daya manusia Indonesia

yang berkualitas tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis.

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan fungsi, peran, dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan standar pendidik.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Guru meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud bagian kesatu, pasal 3 ayat (4) bahwa kompetensi Pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan

kependidikan; b). pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum atau silabus; d). perancangan pembelajaran; e). pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g). evaluasi hasil belajar; dan h). pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah. Namun disini guru merupakan komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah komponen-komponen lain menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru pula yang menjadi perhatian utama bagi peserta didik sehingga guru harus bisa menjadi sosok figur bagi anak didiknya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi Pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kepemimpinan dalam sebuah perusahaan berfungsi untuk memandu, menuntun, membimbing, membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara teratur, dan mengarahkan pada bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju. Bawahan dalam sebuah perusahaan akan mampu bekerja dengan baik jika pemimpin dapat menjalankan perannya secara baik (Hanggoro, 2002:22).

Keberhasilan kepemimpinan pada sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan pemimpin memotivasi bawahannya untuk dapat bekerja dengan baik (Kartono, 2003:32). Kepemimpinan efektif dan produktif merupakan kekuatan dinamis yang dapat menumbuhkan motivasi, aspirasi, koordinasi dan integrasi pada perusahaan dalam pencapaian tujuan bersama yang telah ditetapkan (Kartono, 2003:32).

Seorang pemimpin memiliki cara tersendiri dalam memotivasi karyawannya yang disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi cara kerja bawahan. Karena kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka konform dengan keinginan pemimpin (Schaffer, 2008:10).

Gaya Kepemimpinan Transaksional menurut Bass (1990:27) berpengaruh terhadap motivasi kerja bawahan yang ditunjukkan untuk memperoleh imbalan kerja dalam jumlah yang layak sesuai dengan hasil kerja mereka, serta untuk memperoleh penghargaan melalui imbalan sehingga bawahan terpacu untuk bekerja dengan lebih baik. Pemimpin transaksional memiliki kemampuan mengidentifikasi keinginan bawahan dan membantunya mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi dengan memberikan imbalan yang memuaskan. Proses tersebut disertai pula dengan kejelasan tentang penyelesaian pekerjaan dan besarnya imbalan yang akan diterima.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa gaya Kepemimpinan Transaksional memiliki peranan sangat penting untuk memotivasi bawahannya dengan menekankan pada pemberian imbalan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil pasal 2 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika Pegawai Negeri Sipil (PNS) sesuai dengan kebutuhan instansi.
2. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa;
3. memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat;
4. menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006:5) telah merumuskan secara substantif kompetensi Pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Paparan di atas cukup jelas menjelaskan bahwa seorang guru memiliki beban dan tanggung jawab yang berat. Dimana beban dan tanggung jawab itu tidak dapat dilaksanakan hanya dengan kemampuan seadanya sebisanya tanpa didasarkan kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan prasyarat seorang guru yang profesional. Solusi yang dapat diambil untuk memenuhi kriteria tersebut adalah dengan mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Perubahan pola pikir bagi guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan-perubahan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran. Tuntutan ini merupakan implikasi dari perubahan reorientasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Oleh karena itu kehadiran MGMP sangat dibutuhkan dalam kerangka mengembangkan keprofesionalan guru sebagai ujung tombak perubahan pendidikan.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA.

Musyawah Guru Mata Pelajaran, awalnya disebut Musyawarah Guru Bidang Studi, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Menengah (SLTP dan SLTA) di suatu wilayah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selain ditingkat komisariat, MGMP pun memiliki wadah yang lebih luas ditingkat kabupaten atau kota. Hal ini untuk lebih mencakup permasalahan-permasalahan yang ada pada guru secara meluas sehingga kesenjangan yang ada pada guru lebih kecil, dan mereka dapat lebih mengetahui permasalahan dan solusinya dari hasil pertemuan musyawarah kerja tersebut secara menyeluruh.

Berdasarkan buku pedoman penyelenggaraan, MGMP diartikan sebagai forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar (Depdikbud,1998:4). Kata musyawarah memiliki pengertian yang mencerminkan kegiatan yang dilaksanakan adalah dari, oleh dan untuk guru. Guru Mata Pelajaran yang dimaksud dalam pedoman penyelenggaraan tersebut adalah guru SLTP dan SLTA yang mengasuh dan bertanggungjawab untuk mengelola mata pelajaran tertentu yang ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan dibentuknya MGMP menurut Depdikbud (1998:5) yaitu:

“(1) menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar-mengajar; (b) menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar; (c) mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari; (d) membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan iptek; serta (e) saling berbagi

informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan iptek.”

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru MGMP yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka revitalisasi MGMP merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu manajemen MGMP, dan pemberdayaan MGMP.

Melalui pengamatan peneliti lakukan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014 ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan yang terkait dengan kompetensi guru. Fenomena tersebut adalah sebagai berikut : (1) masih ada guru kurang menguasai kompetensi yang diajarkannya kepada siswa atau mengajarkan materi yang tidak sesuai dengan kompetensi yang seharusnya menjadi beban tugas yang ditetapkan. (2) guru melaksanakan pembelajaran kurang mempedomani RPP (3) Kurangnya guru memanfaatkan media pembelajaran secara optimal seperti media internet, LCD dan media lainnya untuk membuat pembelajaran yang bervariasi (4) Kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan merencanakan program pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi. (5) Lemahnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, seperti guru ada di dalam kelas tetapi kelas tetap ribut dengan suara siswa yang keras. Dan (6) Guru kurang aktif mengikuti kegiatan MGMP, (7) Belum terprogramnya kegiatan MGMP dengan baik, (8) Program MGMP belum terencana dengan baik.

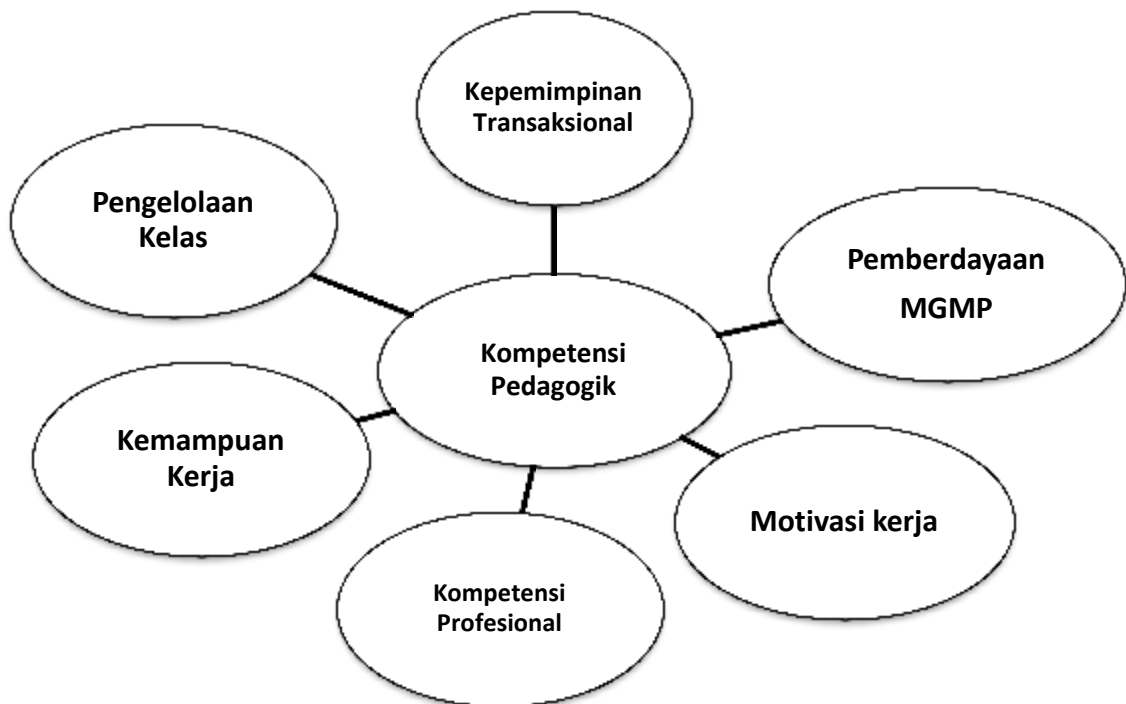
Selain itu, fenomena yang peneliti temui di lapangan yaitu pada umumnya kepala sekolah kurang memotivasi guru, serta pemberian imbalan belum ada sehingga tujuan sekolah belum tercapai secara maksimal. Di SMP Negeri Kecamatan Sutera kurangnya penerapan gaya Kepemimpinan Transaksional oleh kepala sekolah sehingga guru yang mengajar kurang merasakan diperhatikan oleh pimpinannya.

Masalah lain yang peneliti temui berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan yaitu kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, kurangnya pengelolaan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kurangnya komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik sehingga peserta didik merasakan kurang diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, dan pentingnya kompetensi Pedagogik guru dalam melaksanakan tugas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Kontribusi Kepemimpinan Transaksional dan Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Sutera”*. Hasil penelitian ini diharapkan memberi solusi terhadap upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru SMP Negeri Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dalam melaksanakan tugas di masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kompetensi Pedagogikguru adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik

Kepemimpinan Transaksional adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan karyawan yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klasifikasi sasaran, standar kerja, penugasan kerja, dan penghargaan. Menurut Bass (1990: 38) mengemukakan Kepemimpinan Transaksional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang melibatkan suatu proses pertukaran yang menyebabkan bawahan mendapat imbalan serta membantu bawahannya mengidentifikasi

apa yang harus dilakukan untuk memenuhi hasil yang diharapkan seperti kualitas pengeluaran yang lebih baik, penjualan atau pelayanan yang lebih dari karyawan, serta mengurangi biaya produksi.

Kenyataan yang peneliti temui dilapangan masih ada sekolah di SMP Negeri Kecamatan Sutera yang belum maksimal menerapkan gaya Kepemimpinan Transaksional, sehingga para guru merasa kesulitan berkomunikasi dengan pimpinannya, sementara Kepemimpinan Transaksional merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru.

Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), MGMP merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. Menurut Depdikbud (1998:5-6) MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan pembelajaran di kelas. Guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP cenderung Kompetensi Pedagogiknya baik, karena dalam pelaksanaan MGMP guru saling berbagi ilmu dan teknik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan hal tersebut MGMP merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Fenomena yang terjadi MGMP yang sudah dibentuk kurang diberdayakan oleh guru, sehingga MGMP hanya dijadikan sebagai tempat reuni guru.

Motivasi Kerja adalah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja sehingga mencapai kepuasan sesuai dengan keinginannya. Menurut Atkinson (Hamzah, 2008:8) menyatakan motivasi kerja sebagai suatu dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kenyataan yang peneliti temui di lapangan guru di SMP negeri Kecamatan Sutera memiliki motivasi yang rendah dalam bekerja, sehingga mempengaruhi rendahnya kompetensi Pedagogik guru.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kenyataan di lapangan masih ada guru yang belum menguasai materi pembelajaran, dan masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kompetensi Profesional ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik guru.

Kemampuan Kerja menurut Desi Novita (2008:26) adalah kapasitas atau sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan

seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan. Salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan karyawan di dalam melaksanakan suatu pekerjaan adalah kemampuan kerja. Kemampuan merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan ataupun tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut. Kemampuan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik guru.

Pengelolaan Kelas Menurut Andyarto (2002:67) pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru-guru secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu

guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Sehingga pengelolaan kelas merupakan faktor dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru.

C. Pembatasan Masalah

Ada banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru, namun berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada :

1. Kontribusi Kepemimpinan Transaksional terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Sutera.
2. Kontribusi Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Sutera.
3. Kontribusi Kepemimpinan Transaksional dan Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Sutera.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Kepemimpinan Transaksional berkontribusi terhadap kompetensi Pedagogik guru SMP Negeri Kecamatan Sutera?
2. Apakah Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berkontribusi terhadap kompetensi Pedagogik guru SMP Negeri Kecamatan Sutera?

3. Apakah Kepemimpinan Transaksional dan Pemberdayaan MGMP berkontribusi terhadap kompetensi Pedagogik guru SMP Negeri Kecamatan Sutera?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran:

1. Kontribusi Kepemimpinan Transaksional terhadap kompetensi Pedagogik guru SMP Negeri Kecamatan Sutera .
2. Kontribusi Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi Pedagogik guru SMP Negeri Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kontribusi Kepemimpinan Transaksional dan Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik guru SMP Negeri Kecamatan Sutera.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan dalam penilaian kinerja guru di Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Kepala Sekolah sebagai masukan mengambil kebijakan yang terkait dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di sekolah dan pembinaan guru-guru sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

3. Guru sebagai masukan tentang pentingnya kompetensi Pedagogik dengan meningkatkan Kepemimpinan Transaksional sehingga dapat menjalankan tugas sebagai pendidik yang profesional.
4. Peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.